



Pemberdayaan Remaja dalam Pencegahan HIV/AIDS melalui *Life Skill Education* di Kabupaten Tuban

Wahyuningsih Triana Nugraheni¹, Binti Yunariyah², Su'udi³

Program Sudi DIII Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Surabaya

e-mail: wtnugraheni28@gmail.com

Abstrak

Remaja mempunyai permasalahan yang sangat kompleks. Emosi dan tekanan jiwa berdampak pada penyimpangan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat, seperti masalah lingkungan, kesehatan reproduksi, perilaku seks bebas, aborsi dan penyakit menular seksual termasuk HIV/ AIDS. Kasus HIV di Kabupaten Tuban meningkat, dari 53 kasus di tahun 2021 menjadi 163 kasus di tahun 2022. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan hidup remaja dalam pencegahan HIV/AIDS. Metode yang digunakan ceramah, diskusi, game, tugas, dan demonstrasi, dengan sasaran remaja di desa Kembangbilo Kabupaten Tuban. Hasil didapatkan nilai rata-rata pengetahuan *life skill* pencegahan HIV-AIDS sebelum diberi edukasi adalah 42,6 dan mengalami peningkatan menjadi 65 setelah diberi edukasi. Nilai rata-rata *life skill* pencegahan HIV-AIDS sebelum diberi edukasi adalah 53,5 dan mengalami peningkatan menjadi 68,5 setelah diberi edukasi. Pemberdayaan kader remaja sangat efektif untuk meningkatkan *life skill* pencegahan HIV-AIDS. Era canggihnya sistem komunikasi saat ini, maka penting untuk memberikan pembekalan keterampilan hidup/ *life skill* dalam mencegah HIV/AIDS

Kata Kunci: *Life Skill, Remaja, Pencegahan HIV/AIDS.*

Abstract

Adolescents face highly complex problems. Emotional and psychological pressures can lead to deviations from prevailing social norms in the community, such as environmental issues, reproductive health concerns, promiscuous sexual behavior, abortion, and sexually transmitted diseases, including HIV/AIDS. The number of HIV cases in Tuban Regency increased from 53 cases in 2021 to 163 cases in 2022. The aim of this community service program is to improve adolescents' knowledge and life skills in preventing HIV/AIDS. The methods used included lectures, discussions, games, assignments, and demonstrations, targeting adolescents in Kembangbilo Village, Tuban Regency. The results showed that the average knowledge score on HIV/AIDS prevention life skills before the educational intervention was 42.6, increasing to 65 after the intervention. The average life skills score for HIV/AIDS prevention before the intervention was 53.5, increasing to 68.5 afterward. Empowering adolescent peer educators proved to be highly effective in enhancing life skills for HIV/AIDS prevention. In this era of advanced communication systems, it is crucial to equip adolescents with life skills to prevent HIV/AIDS.

Keywords: *Life Skills, Adolescents, HIV/AIDS Prevention.*

PENDAHULUAN

Remaja mempunyai permasalahan yang sangat kompleks. Emosi dan tekanan jiwa berdampak mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat, seperti penyalahgunaan narkoba, merokok, kekerasan fisik, tindakan asusila, eksploitasi seksual, berbagai macam konflik, ketimpangan gender, masalah-masalah lingkungan, masalah kesehatan reproduksi, perilaku seks bebas, aborsi dan penyakit menular seksual termasuk HIV/ AIDS (Mahesha, Anggraeni & Ardiansyah, 2024). Jumlah penemuan kasus HIV baru di Jawa Timur pada tahun 2022 sebesar 9.208 kasus, 11% ditemukan pada usia 15-19 tahun. Kasus HIV di Kabupaten Tuban pada tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2021, dari 53 kasus HIV di temukan di tahun 2021 meningkat menjadi 163 kasus HIV di tahun 2022 (Profil Kesehatan Jawa Timur, 2022). Era canggihnya sistem komunikasi saat ini remaja banyak terpapar hal-hal yang dapat meningkatkan perilaku beresiko pada remaja seperti penyalahgunaan narkoba, merokok, kekerasan fisik, tindakan asusila, eksploitasi seksual, berbagai macam konflik, ketimpangan gender, masalah-masalah lingkungan, masalah kesehatan reproduksi, perilaku seks bebas, aborsi dan penyakit menular seksual (PMS) termasuk HIV/ AIDS. Narkoba dan HIV/AIDS keduanya saling berkaitan dan mempengaruhi. Narkoba adalah salah satu media potensial bagi penularan HIV/AIDS, terutama melalui penggunaan jarum suntik secara bergantian (Ramadani, Ibrahim, Mirwanti & Maulana, 2024). Hasil penelitian Darmawati, dkk (2021) menunjukkan sejumlah 52% remaja memiliki upaya kecakapan hidup yang baik dengan mean 90.63 ± 10.79 . Hampir dari setengah responden remaja masih memiliki upaya kecakapan hidup yang kurang. Hal ini menunjukkan bahwa remaja masih membutuhkan upaya lebih lanjut dalam pelayanan kesehatan oleh puskesmas bekerja sama dengan pihak sekolah untuk meningkatkan kecakapan hidup/*life skill* pada remaja melalui program pemberdayaan kader remaja. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan hidup kader remaja dalam pencegahan HIV/AIDS melalui *life skill education*.

METODE

Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, diskusi, dan pemutaran video bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang *life skill* pencegahan HIV/AIDS. Kemudian remaja melakukan role play *life skill* pencegahan HIV/AIDS dalam kelompoknya. Setelah selesai mengikuti kegiatan *life skill education*, remaja diberikan kesempatan untuk menjadi tutor bagi teman sebaya dalam mengaplikasikan *life skill* pencegahan HIV/AIDS untuk meningkatkan keterampilan hidup (*life skill*) remaja dalam pencegahan HIV/AIDS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Kader Remaja di Desa Kembangbilo Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban

Tabel 1. Karakteristik Kader Remaja di desa Kembangbilo Kabupaten Tuban bulan Juli 2024

Karakteristik remaja	Frekwensi (n)	Prosentasi (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	9	23,7%
Perempuan	29	76,3%
total	38	100%
Usia		
13 - 15 tahun	25	65,8%
16 - 18 tahun	13	34,2%
total	38	100%
Pendidikan		
SMP	25	65,8%
SMA	13	34,2%
Total	38	100%

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa hampir seluruhnya (76,3%) remaja berjenis kelamin perempuan, sebagian besar (65,8%) berusia 13-15 tahun dan sebagian besar (65,8%) berpendidikan SMP. Usia 13-15 tahun merupakan usia remaja awal yang mengalami penuh gejala emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat. Di era canggihnya sistem komunikasi saat ini di mana remaja terpapar berbagai "sajian" di media cetak ataupun media elektronik tentang hal-hal yang dapat meningkatkan perilaku beresiko pada remaja.

Menurut hasil penelitian Gonçalves tahun 2023 mengatakan bahwa remaja memiliki paparan yang sangat tinggi terhadap konten negatif di media sosial, termasuk pornografi. Paparan ini meningkatkan risiko perilaku seksual yang tidak sehat, di mana semakin sering remaja terpapar informasi dan pengalaman terkait perilaku seksual, semakin kuat pula stimulus untuk meniru perilaku tersebut. Salah satu dampak signifikan dari penggunaan media sosial yang tidak sehat adalah meningkatnya perilaku seks bebas di kalangan remaja. Hasil penelitian Rahmawati, dkk 2015 bahwa ada hubungan antara faktor paparan media terhadap perilaku berisiko remaja. Sebagian besar perilaku siswa berisiko tinggi yaitu 21 orang (53,8%), dan salah satu perilaku berisiko tinggi terbanyak adalah perilaku berisiko kontak fisik dengan pasangan yaitu sebanyak 16 orang (41,0%). Maka penting untuk memberikan informasi yang benar dan terbuka mengenai bahaya penyakit menular seksual termasuk kasus HIV dan AIDS kepada remaja serta memberikan pembekalan keterampilan hidup/*life skill*.

Pengetahuan remaja tentang *life skill* pencegahan HIV-AIDS sebelum dan sesudah *education* di Desa Kembangbilo Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban

Tabel 2. Distribusi pengetahuan remaja tentang *life skill* pencegahan HIV-AIDS sebelum dan sesudah *education* di desa Kembangbilo Kabupaten Tuban bulan Juli 2024

Pengetahuan remaja	Sebelum <i>education</i>		Sesudah <i>education</i>	
	n	%	n	%
baik	0	0	11	28,9%
cukup	11	28,9%	16	42,1%
kurang	27	71,1%	11	28,9%
total	38	100%	38	100%

Berdasarkan tabel 2. diketahui sebelum diberi *education life skill* pencegahan HIV-AIDS pengetahuan remaja tidak ada yang baik, hampir setengahnya (28,9%) berpengetahuan cukup, dan sebagian besar (71,1%) berpengetahuan kurang. Sesudah diberi *education* hampir setengahnya (28,9%) berpengetahuan baik, hampir setengahnya (42,1%) berpengetahuan cukup dan hampir setengahnya (28,9%) berpengetahuan kurang. Setelah diberi *education*, ada peningkatan pengetahuan kader remaja dalam pencegahan HIV-AIDS, meskipun masih terdapat hampir setengahnya yaitu 11 orang yang berpengetahuan kurang. Nilai rata-rata pengetahuan *life skill* pencegahan HIV-AIDS sebelum diberi edukasi adalah 42,6 dan mengalami peningkatan menjadi 65 setelah diberi edukasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kofiyah & Islamiah tahun 2018 bahwa tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS setelah diberikan penyuluhan mengalami kenaikan pada kategori baik dari 29 responden menjadi 34 responden (97%) dan kategori kurang baik sebanyak 1 responden (3%). Pemberian intervensi berupa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan remaja. Penyuluhan kesehatan atau pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang secara bermakna jika dibandingkan dengan yang tidak diberi penyuluhan (Gusti Ayu, 2015).

***Life skill* remaja dalam pencegahan HIV-AIDS sebelum dan sesudah *education* di Desa Kembangbilo Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban**

Tabel 3. Distribusi *life skill* remaja dalam pencegahan HIV-AIDS sebelum dan sesudah *education* di desa Kembangbilo Kabupaten Tuban bulan Juli 2024

<i>Life skill</i> remaja	Sebelum <i>education</i>		Sesudah <i>education</i>	
	n	%	n	%
baik	10	26,3%	13	34,2%
cukup	4	10,5%	18	47,4%
kurang	24	63,2%	7	18,4%
total	38	100%	38	100%

Berdasarkan tabel 3 diketahui sebelum diberi *education*, hampir setengahnya *life skill* remaja dalam pencegahan HIV-AIDS dalam kategori baik, sebagian kecil (10,5%) *life skill* cukup, dan sebagian besar (63,2%) memiliki *life skill* kurang. Sesudah diberi *education* hampir setengahnya (34,2%) *life skill* baik, hampir setengahnya (47,4%) *life skill* cukup dan sebagian kecil *life skill* kurang. Setelah diberi *education*, ada peningkatan *life skill* kader remaja dalam pencegahan HIV-AIDS, meskipun masih terdapat sebagian kecil yaitu 7 orang yang *life skill* dalam kategori kurang. Nilai rata-rata *life skill* pencegahan HIV-

AIDS sebelum diberi edukasi adalah 53,5 dan mengalami peningkatan menjadi 68,5 setelah diberi edukasi. Hasil penelitian Khofiyah & Islamiah, tahun 2018 didapatkan sikap pencegahan remaja tentang HIV/AIDS sebelum dilakukan penyuluhan sikap positif 14%, sikap negatif 86%, setelah dilakukan penyuluhan sikap positif meningkat menjadi 34,3% dan sikap negatif 65,%. Hasil analisis bivariat didapatkan ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja dengan nilai p value 0,000. Remaja dengan keterampilan pribadi dan sosial yang buruk lebih rentan terhadap penggunaan narkoba atau mungkin lebih termotivasi dalam penggunaan narkoba sebagai salah satu alternatif strategi koping yang lebih adaptif hasil yang signifikan didapatkan $\beta=0.49$, $p<0.05$ menunjukkan kecakapan personal remaja yang kurang sehingga terjadi peningkatan kecanduan alkohol dan ganja pada remaja yang dikaitkan dengan terjadinya risiko HIV/AIDS. Membangun kepercayaan diri juga memperkuat keterampilan penguasaan diri serta mengatasi kecemasan sosial yang diperlukan agar remaja mampu menangani situasi yang menantang seperti melawan tekanan atau ajakan berperilaku teman sebaya yang negatif (Darmawati, dkk, 2021). Upaya kecakapan hidup yang kurang dapat menyebabkan remaja terjebak dalam perilaku yang membahayakan baik kesehatan atau keselamatan remaja itu sendiri seperti merokok, penyalahgunaan narkoba, meminum minuman beralkohol, melakukan tindakan asusila atau perilaku seksual berisiko yang dapat mengakibatkan terjangkitnya infeksi menular seksual dan HIV/AIDS (Gonçalves M.J. 2024). Peningkatan keterampilan hidup (*life skill*) pada remaja merupakan dasar untuk memperkuat rasa percaya diri remaja dalam menghadapi siklus kehidupan dimasa mendatang dan berani mengatakan “tidak” terhadap hal-hal yang bersifat negatif dan melanggar norma-norma.

SIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan pemberdayaan kader remaja melalui *life skill education*, pengetahuan dan keterampilan hidup (*life skill*) remaja dalam pencegahan HIV/AIDS meningkat. Kader remaja di desa Kembangbilo Kabupaten Tuban mampu melakukan sosialisasi tentang *life skill* dalam pencegahan HIV/AIDS kepada teman sebaya. Peningkatan keterampilan hidup (*life skill*) pada remaja merupakan dasar untuk memperkuat rasa percaya diri remaja dalam menghadapi siklus kehidupan dimasa mendatang dan berani mengatakan “tidak” terhadap hal-hal yang bersifat negatif dan melanggar norma-norma.

DAFTAR PUSTAKA

Darmawati, I., Dharmansyah, D., Lindayani, L., & Alfyani, R. (2021). Life skill remaja dalam pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 7(1), 66-73. <https://doi.org/10.33755/jkk.v7i1.198>

Dinkes Provinsi Jatim, (2023). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2022. *Dinkes Provinsi Jatim*

- Khofiyah, Nidatul, Islamiah, & Fauzi, B. (2018). Pengaruh edukasi tentang HIV/AIDS terhadap sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*. 2 (1), 16-20
- Gusti A.I, dkk. (2015). Pengaruh Penyuluhan HIV / AIDS Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS. *Jurnal Ilmu Kebidanan*. 3 (1), 19-26
- Rahmawati, dkk. (2015). Paparan media terhadap perilaku berisiko remaja . *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 3 (2), 69-76.
- Gonçalves M.J. (2023). The Influence of Social Media on Adolescent Sexual Behavior: A Retrospective Analysis. *Jurnal Kesehatan dan Sains Asia*, 2 (9), 227-235.
- Mahesha Abdi, dkk. (2024). Mengungkap Kenakalan Remaja: Penyebab, Dampak, dan Solusi. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin 2024*, 2 (1), 16-26
- Yusuf R. I & Andini H. (2021). *Efek Interaksi Penggunaan Media Sosial dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi terhadap Perilaku Seksual Beresiko Remaja*. Jurnal Pekomnas special issue, 6, 35-45
- Saputra W, dkk. (2025). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Journal Comprehensive science*, 4 (1). 18-27
- Sumakul V, dkk. (2024). Edukasi Life Skill Pada Remaja Dalam Pencegahan HIV/AIDS Di SMK Negeri 1 Tomohon . *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MAPALUS*. 2(2), 56-64
- Ramadani, Ibrahim, Mirwanti & Maulana. (2024). Social media use, knowledge, attitudes, and risky sexual behavior of HIV transmission: A survey among boarding school adolescent students in Indonesia. *Belitung Nursing Journal*, 10 (3), 322-331. doi: [10.33546/bnj.3244](https://doi.org/10.33546/bnj.3244)